

UPCYCLE KEMEJA UNTUK BUSANA ANAK MELALUI PELATIHAN DI RUMAH GEMILANG INDONESIA (RGI) SURABAYA

Citra Aulia Rahmadyanti

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(citraard251@gmail.com)

Irma Russanti

Dosen Pembimbing Skripsi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(irmarussanti@unesa.ac.id)

Abstrak

Rumah Gemilang Indonesia (RGI) merupakan unit pemberdayaan dan pusat pelatihan. Materi pembelajaran yang disiapkan untuk membekali para santri meliputi pembuatan *blouse*, rok, celana, dan kemeja pria. Santri hanya diajarkan membuat busana untuk usia dewasa dan tidak untuk anak – anak. Sehingga peneliti mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan para santri dengan memberikan materi tentang busana anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan, hasil pelatihan, dan respon peserta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode praktek dengan teknik *On Job Training*. Subject penelitian sebanyak 15 orang santri Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya. Metode pengumpulan data adalah observer, tes kinerja, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas instruktur diperoleh nilai rata – rata 4,5 dengan kategori sangat baik dan aktivitas peserta diperoleh nilai rata – rata 4,5 dengan kategori sangat baik. Kesimpulan untuk hasil keterlaksanaan pelatihan mendapatkan nilai rata – rata 4,5 dengan kategori sangat baik. Hasil jadi pelatihan 20% peserta memperoleh nilai sangat baik, 40% peserta memperoleh nilai baik, 27% peserta memperoleh nilai cukup baik, dan 13% peserta memperoleh nilai kurang baik. Menggunakan nilai standart 70, dapat disimpulkan bahwa 12 peserta memperoleh nilai rata – rata 77,5 dengan kategori baik dan 3 peserta memperoleh nilai rata – rata 61,6 dengan kategori cukup baik. Respon peserta diperoleh persentase 96% dengan katagori sangat baik.

Kata kunci : Pelatihan, Upcycle, Kemeja, Busana Anak.

Abstract

Rumah Gemilang Indonesia (RGI) is an empowerment unit and training center. Learning materials prepared to equip students include making blouse, skirts, pants and men's shirts. Santri is only taught to make clothes for adults and not for children. So researchers conducted training to improve the knowledge of the students by providing material about children's clothing. The purpose of the study was to determine the implementation of the training, the results of the training, and participant responses. This type of research is quantitative descriptive research. The training method used is a practical method with the On Job Training technique. The research subjects were 15 students of Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya. Data collection methods are observers, performance tests, and questionnaires. The results showed that instructor activity obtained an average value of 4.5 with a very good category and participant activity obtained an average value of 4.5 with a very good category. Conclusion for the result implementation of the training gets an average grade of 4.5 with a very good category. Outcomes of training 20% of participants received very good grades, 40% of participants received good grades, 27% of participants received good grades, and 13% of participants received poor grades. Using a standard value of 70, it can be concluded that 12 participants received an average value of 77.5 with a good category and 3 participants received an average score of 61.6 with a fairly good category. The response of participants obtained a percentage of 96% with a very good category.

Keywords: Training, Upcycle, Shirts, Children's Clothing.

PENDAHULUAN

Usaha memahami pendidikan secara keseluruhan, jalur yang di lalui bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan melalui pendidikan formal dan atau pendidikan nonformal. Rumah Gemilang Indonesia (RGI) merupakan sebuah unit program pemberdayaan dan pusat pelatihan di bawah direktorat Program Al-Azhar Peduli Ummat. Pada tahun 2017 LAZ Al Azhar meluncurkan cabang Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya, Jawa Timur. Kelas yang dibuka yakni jurusan tata busana untuk generasi muda dari kalangan keluarga dhuafa. Sebagai bagian dari program pemberdayaan, Rumah Gemilang Indonesia (RGI) mengadopsi *platform* pesantren, tapi fokus pada penyelenggaraan pendidikan non formal dalam kemasan *short course* selama 6 bulan.

Sejumlah program dan materi telah di siapkan untuk membekali para santri dalam mempelajari cara membuat busana. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu dari membuat *blouse*, rok, celana, dan kemeja pria untuk usia dewasa namun tidak untuk usia anak – anak. Maka dari itu masih di perlukan pelatihan dalam bidang keterampilan lainnya. Sehingga peneliti mengadakan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para santri Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya dengan memberikan materi tentang busana anak.

Menurut Marzuki (2012:174) mengartikan training atau pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang, untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang di inginkan. Berdasarkan pengertian di atas pelatihan merupakan suatu program/pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, konsep, peraturan, dan kemampuan tenaga kerja agar mencapai sesuatu yang di inginkan. Pelatihan tersebut juga akan membantu dalam mengatasi banyaknya limbah pakaian. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pelatihan tersebut dengan memberi pelatihan *upcycle*.

Menurut Anderson (2014:2) *Upcycle is taking something little or no value and making it into something of more value without negatively impacting the environment*. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa *upcycle* adalah menggunakan sesuatu hal kecil yang tidak bernilai atau yang tidak digunakan untuk di jadikan sesuatu yang bernilai tanpa memberikan dampak yang negatif bagi lingkungan. Beberapa teknik dalam *upcycle* yaitu merubah model pakaian, penggabungan 2 jenis pakaian, dan penambahan material lain. Tujuan dari *upcycle* adalah mengubah barang bekas menjadi barang berguna tanpa proses pengolahan bahan. Penyebabnya adalah kurangnya pemanfaatan barang bekas, selain itu banyaknya penjual pakaian bekas, seperti di Tugu Pahlawan Pagi, Pasar Krian, Pasar Mojokerto, dll. Pelatihan *upcycle* yang diberikan adalah merubah kemeja menjadi busana anak. Menurut Dewi (2012:12), kemeja adalah busana luar atas untuk pria dengan kerah board, berlengan panjang dengan manset ada pula dengan kerah sport berlengan pendek disebut *sport hem* dan digunakan di dalam atau di luar celana panjang. Berdasarkan hasil

survei yang dilakukan di Tugu Pahlawan Pagi, kemeja bekas masih memiliki kualitas yang cukup baik seperti serat kain yang masih kuat serta warna yang masih cerah meskipun terdapat beberapa noda atau cacat pada pakaian tersebut. Sehingga dapat diolah kembali, misalnya menjadi gaun bermain anak. Ukuran kemeja yang standart masih dapat di ubah dan di dimanfaatkan menjadi busana anak dengan rentang usia dari 1 tahun hingga 4 tahun.

Busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai anak – anak mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki (Hasanah, Uswatun 2011:3). Segala perlengkapan busana yang dikenakan anak seperti, bando, topi, sepatu, tas merupakan busana. Pembuatan busana anak dengan proses *upcycle* menggunakan teknik merubah model pakaian. Merubah kemeja bekas yang kemudian akan menghasilkan busana anak, yaitu gaun bermain. Dari jenis busana tersebut memanfaatkan beberapa bagian kemeja seperti badan kemeja menjadi gaun bermain anak dan kancing kemeja sebagai *opening*. Pemanfaatan kemeja selain untuk mengurangi limbah pakaian bekas juga akan memudahkan bagi para peserta pelatihan yang belum pernah membuat busana anak dan merupakan seorang pemula dalam melakukan kegiatan pelatihan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Saiffudin Azwar (2015:14) menyatakan respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus. Respon timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu.

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan beberapa teori yang diacu maka tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui keterlaksanaan yang meliputi aktivitas instruktur dan aktivitas peserta. 2) Untuk mengetahui hasil. Dan 3) Untuk mengetahui bagaimana respon peserta pelatihan terhadap pelatihan *upcycle* kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **deskriptif kuantitatif**. Objek penelitian pada pelatihan ini harus diamati adalah keterlaksanaan pelatihan yang meliputi aktivitas instruktur dan aktivitas peserta pelatihan, hasil pelatihan, dan respon peserta dalam pelatihan *upcycle* kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya. Subjek penelitiannya adalah santri Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya yang terdiri dari 15 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengetahui proses keterlaksanaan dan hasil pelatihan peserta pelatihan ditinjau dari proses dan hasil jadi. Kegiatan observasi dilakukan oleh 2 observer dari Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya.

2. Metode tes kinerja

Metode tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil keterampilan dalam mengupcycle kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya. Hasil tes keterampilan dapat dilihat dari hasil jadi produk busana anak.

3. Metode Angket dan Kuisisioner

Metode angket diberikan kepada peserta, yang digunakan untuk mendapatkan data tentang respon peserta terhadap pelatihan *upcycle* kemeja untuk busana anak.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu nilai rata – rata (*mean*) dan persentase.

1. Analisis data nilai rata – rata

Data keterlaksanaan pelatihan yaitu aktivitas instruktur dan aktivitas peserta pelatihan dihitung dengan menggunakan nilai rata – rata dari jumlah keseluruhan nilai dari observer. Hasilnya dianalisis menggunakan katagori sebagai berikut : 0,1 – 1 sangat buruk; 1,1 – 2 kurang baik ; 2,1 – 3 cukup baik; 3,1 – 4 baik; dan 4,1 – 5 sangat baik.

2. Analisis data presentase

Dari hasil jadi pelatihan *upcycle* kemeja untuk busana anak dihitung dengan menggunakan presentase. Hasilnya dianalisis sesuai dengan pengukuran kriteria sebagai berikut : <50 sangat tidak baik, 51 – 60 kurang baik, 61 – 70 cukup baik, 71 – 80 baik, dan 81 – 100 sangat baik.

Terdapat data respon peserta pelatihan diperoleh ketika proses pelatihan, kemudian dianalisis dengan mencari presentase jawaban peserta pelatihan atas pernyataan dari angket respon yang telah diberikan. Presentase jawaban responden atas pertanyaan singkat yang diberikan dengan katagori presentase sebagai berikut : 0% - 20% sangat buruk, 21% - 40% kurang baik, 41% - 60% cukup baik, 61% - 80% baik, dan 81% - 100% sangat baik.

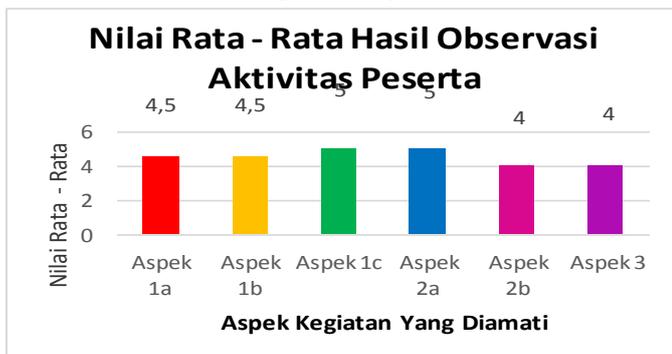
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Keterlaksanaan Pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya

a. Hasil Aktivitas Instruktur

Hasil kegiatan observasi aktivitas instruktur dengan 7 aspek aktivitas instruktur, data disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Aktivitas Instruktur

Hasil observasi aktivitas instruktur dapat disimpulkan bahwa instruktur telah melaksanakan semua aspek kegiatan dengan nilai sebagai berikut :

Aspek 1: Menyampaikan tujuan pelatihan mendapatkan mean 4,5 adalah sangat baik.

Aspek 2: Memotivasi peserta pelatihan mendapatkan mean 4,5 adalah sangat baik.

Aspek 3: Menjelaskan ulasan tentang materi pelatihan mendapatkan mean 5 adalah sangat baik.

Aspek 4: Menjelaskan proses dan mendemonstrasikan mendapatkan mean 5 adalah sangat baik.

Aspek 5: Membimbing peserta pelatihan mendapatkan mean 4,5 adalah sangat baik.

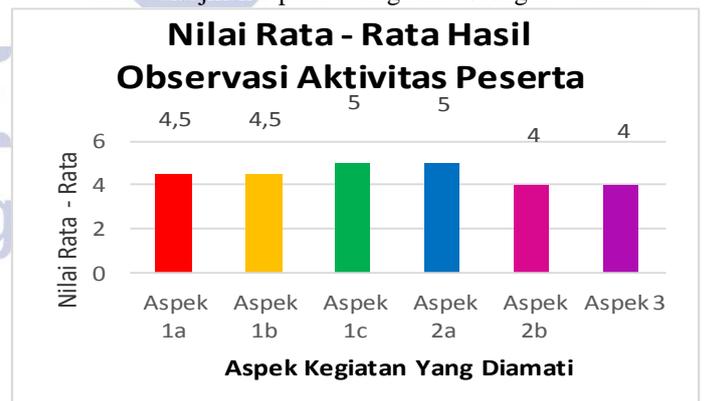
Aspek 6: Memeberikan evaluasi sesuai dengan instrument mendapatkan mean 4 adalah baik.

Aspek 7: Memberikan kesimpulan hasil pelatihan mendapatkan mean 4 adalah sangat baik.

Secara keseluruhan aktivitas instruktur pada pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya memperoleh nilai rata –rata 4,5 dengan katagori sangat baik.

b. Aktivitas peserta pelatihan

Hasil kegiatan observasi aktivitas peserta pelatihan dengan 6 aspek aktivitas peserta pelatihan, data disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Aktivitas Peserta Pelatihan

Hasil observasi aktivitas peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa peserta telah melaksanakan semua aspek kegiatan dengan nilai sebagai berikut:

Aspek 1a :Peserta membaca materi dengan aktif mendapatkan mean 4,5 adalah sangat baik.

Aspek 1b : Peserta mendengarkan materi dengan seksama mendapatkan mean 4,5 adalah sangat baik.

Aspek 1c : Peserta memperhatikan saat instruktur mendemonstrasikan mendapatkan mean 5 adalah sangat baik.

Aspek 2a : Peserta anatusias mendapatkan mean 5 adalah baik.

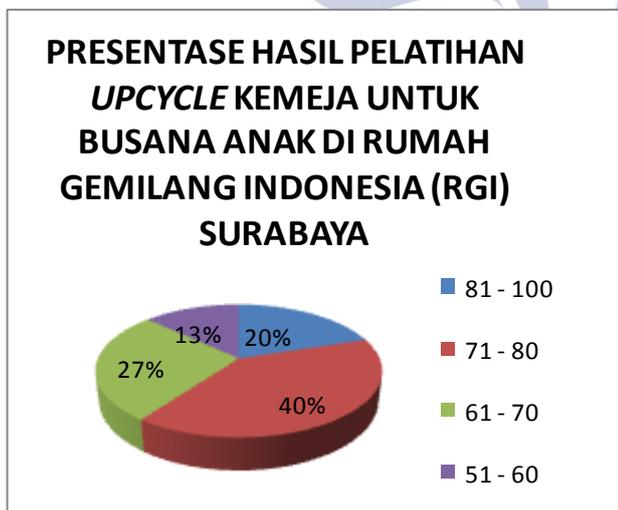
Aspek 2b : Peserta pelatihan membuat busana anak dengan langkah – langkah yang sistematis sesuai dengan prosedur yang ada pada *handout* mendapatkan mean 4 adalah sangat baik.

Aspek 3 : Peserta pelatihan memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam hasil *Upcycle* kemeja untuk busana anak mendapatkan mean 4 adalah sangat baik.

Secara keseluruhan aktivitas peserta pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya memperoleh nilai rata – rata 4,5 dengan katagori sangat baik.

2. Hasil pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya

Data hasil pelatihan *upcycle* kemeja untuk busana anak adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Presentase Hasil Pelatihan

Berdasarkan diagram hasil pelatihan diatas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 13% peserta pelatihan yang memperoleh nilai antara 51 – 60 dengan katagori kurang baik, terdapat 27% peserta pelatihan memperoleh nilai 61 – 70 dengan katagori cukup baik, serta terdapat 40% peserta pelatihan yang memperoleh nilai 71 – 80 dengan kategori baik, dan terdapat 20% peserta pelatihan

yang memperoleh nilai antara 81 - 100 dengan kategori sangat baik. Jumlah keseluruhan 100%.

3. Respon peserta pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya

Data respon peserta pelatihan terhadap pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak sebanyak 15 orang dengan 15 aspek pertanyaan yang mengacu pada jawaban Ya atau Tidak. Hasil respon peserta pelatihan terdapat 15 aspek yang diamati, antar lain:

- Materi pembuatan pola busana anak dengan teknik menjiplak pola mudah dipahami, pada aspek ini 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak.
- Materi pembuatan pola busana anak dengan teknik menjiplak pola merupakan hal yang baru, pada aspek ini 86,67% menjawab Ya dan 13,33% menjawab Tidak.
- Tertarik dengan materi pembuatan pola busana anak dengan teknik menjiplak pola, pada aspek ini 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak.
- Pembuatan pola busana anak dengan teknik menjiplak mudah dikerjakan, pada aspek ini 86,67% menjawab Ya dan 13,33% menjawab Tidak.
- Pelatihan ini bermanfaat bagi peserta, pada aspek ini 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak.
- Pembuatan pola busana anak dengan teknik menjiplak dapat mempermudah dalam membuat macam – macam busana anak, pada aspek ini 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak.
- Handout ini dapat membantu dalam memahami materi yang disampaikan, pada aspek ini 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak.
- Bahasa yang digunakan pada handout jelas, pada aspek ini 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak.
- Penampilan (tulisan, ilustrasi/gambar, dan letak gambar) handout menarik, pada aspek ini 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak.
- Instruktur dapat menyampaikan materi pelatihan dengan jelas, dan mudah dipahami, pada aspek ini 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak.
- Instruktur menguasai materi, pada aspek ini 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak.
- Instruktur dapat mengontrol dan mengondisika aktivitas pelatihan, pada

aspek ini 86,67% menjawab Ya dan 13,33% menjawab Tidak.

- m. Sarana prasarana dalam pembuatan pola busana anak memadai, pada aspek ini 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak.
- n. Tempat pelatihan dapat menampung peserta dengan baik, pada aspek ini 80% menjawab Ya dan 20% menjawab Tidak.
- o. Media pelatihan untuk memahami materi dapat membantu peserta mendalami materi yang disampaikan, pada aspek ini 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak.



Gambar 4 Diagram Respon Peserta Pelatihan

Berdasarkan diagram diatas mengenai hasil respon peserta pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa respon peserta pelatihan terhadap materi *Upcycle* kemeja untuk busana anak mudah di pahami serta mudah dikerjakan, tertarik dengan materi pelatihan, bermanfaat bagi peserta, memudahkan peserta dalam membuat macam - macam model busana anak, handout membantu dalam memahami materi yang disampaikan, bahasa yang digunakan jelas serta menarik, instruktur dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menguasai materi, sarana prasarana memadai, dan media pelatihan membantu peserta mendalami materi yang disampaikan 15 peserta dengan persentasi 100% menyatakan "Ya" dan 0% menyatakan "Tidak".

Hasil respon peserta tentang materi *Upcycle* kemeja untuk busana anak merupakan hal yang baru, pembuatan pola dengan teknik menjiplak pola mudah dikerjakan, dan instruktur mampu mengkontrol dan mengkondisikan aktivitas pelatihan sebanyak 86,67 menyatakan "Ya" dan 13,33 menyatakan "Tidak". Hasil respon peserta tentang tempat pelatihan dapat menampung peserta dengan baik sebanyak 80,00% menyatakan "Ya" dan 20,00% menyatakan "Tidak".

B. PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya

a. Hasil Aktivitas Instruktur

Berdasarkan data hasil penilaian observasi aktivitas instruktur maka dapat diketahui bahwa dengan aspek menyampaikan tujuan pelatihan, memotivasi peserta, menjelaskan ulasan tentang materi, menjelaskan proses dan mendemonstrasikan, membimbing peserta, memberikan evaluasi, dan memberikan kesimpulan hasil mendapatkan nilai sangat baik dengan nilai rata - rata 4,5.

Pada aspek menjelaskan materi pelatihan, menjelaskan proses dan mendemonstrasikan cara *upcycle* kemeja untuk busana anak memiliki nilai rata - rata 5 termasuk klasifikasi sangat baik yang memiliki rentang nilai 4,1 - 5, dikarenakan instruktur sangat berperan penting dalam suatu pelatihan seperti berperan untuk menyampaikan pengetahuan dengan cara menyajikan informasi yang diperlukan oleh peserta serta berperan sebagai pembimbing, berperan sebagai pemimpin kelas, berperan sebagai perencanaan pembelajaran, berperan sebagai pengawas, berperan menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan peserta belajar aktif, serta pelatih berperan sebagai motivator (Mangkunegara (2001:44). Dapat disimpulkan bahwa instruktur dapat menyampaikan dengan baik materi dan proses dalam proses pelatihan *upcycle* kemeja untuk busana anak.

Pada aspek menyampaikan tujuan pelatihan, memotivasi peserta, dan membimbing peserta memiliki nilai rata - rata 4,5 termasuk klasifikasi sangat baik yang memiliki rentang nilai 4,1 - 5. Dikarenakan pada aspek menyampaikan tujuan diharapkan terjadi perbaikan tingkah laku pada partisipan yang merupakan anggota organisasi, dan yang kedua perbaikan organisasi yakni agar lebih efektif (Marzuki (2012:175). Ditinjau dari kutipan tersebut maka instruktur dapat menyampaikan tujuan dengan baik. Pada aspek memotivasi dan membimbing sesuai dengan pernyataan Mangkunegara (2001:44) bahwa pelatih berperan sebagai motivator dan berperan sebagai pembimbing. Ditinjau dari kutipan tersebut bahwa instruktur telah mampu memotivasi peserta dan membimbing peserta dengan baik.

Sedangkan pada aspek memberikan evaluasi sesuai dengan instrumen dan memberikan kesimpulan dari hasil pelatihan memiliki nilai rata - rata 4 yang termasuk klasifikasi baik yang memiliki rentang nilai 3,1 - 4. Menurut Sucipto (2009), dalam melaksanakan langkah evaluasi yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan terkait kegiatan praktek yang telah dilaksanakan dan memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menyampaikan komentar terkait dengan kegiatan praktik yang telah dilaksanakan. Bila ditinjau dari langkah penerapan metode praktek pada langkah terakhir yaitu evaluasi

maka instruktur kurang dapat melaksanakan langkah tersebut dengan baik sehingga mengakibatkan hasil produk (busana anak) ada yang tidak maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas ini berarti instruktur telah melaksanakan tahap – tahap dalam pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak dengan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instruktur telah melakukan proses kegiatan pelatihan dengan sangat baik dan sesuai dengan kriteria penilaian pada lembar observasi dimana instruktur mampu berperan sangat baik sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang handal. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:145), bahwa peranan instruktur yaitu sebagai pengajar, pemimpin kelas, fasilitator, peserta aktif, ekspeditor, perencana pembelajaran, pengawas, motivator, evaluator, konselor, dan sebagai penyelidik sikap.

b. Aktivitas peserta pelatihan

Berdasarkan data hasil penilaian observasi aktivitas peserta maka dapat diketahui bahwa dengan aspek membaca dengan aktif materi pada handout, peserta mendengarkan dengan seksama saat instruktur menyampaikan materi, peserta memperhatikan saat instruktur mendemonstrasikan, peserta antusias, peserta membuat *upcycle* kemeja untuk busana anak dengan langkah – langkah yang sistematis sesuai dengan prosedur yang ada pada handout, Peserta pelatihan memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam hasil *upcycle* kemeja untuk busana anak mendapatkan nilai sangat baik dengan rata – rata 4,5.

Berdasarkan nilai rata – rata dari setiap aspek aktivitas peserta dihasilkan bahwa klasifikasi sangat baik dengan rentang nilai 4,1 – 5, terdapat pada aspek peserta memperhatikan saat instruktur mendemonstrasikan cara pembuatan busana anak dan aspek peserta antusias dalam pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak termasuk klasifikasi sangat baik dengan memiliki nilai rata – rata 5. Hal ini dikarenakan instruktur dalam pemilihan materi sesuai dengan kebutuhan peserta. Sesuai dengan pernyataan Basri (2015), bahwa materi pelatihan diartikan sebagai bahan pembelajaran yang akan dijadikan pembahasan didalam kegiatan pelatihan.

Pada aspek membaca dengan aktif materi pada handout, dan aspek peserta mendengarkan dengan seksama saat instruktur menyampaikan materi mendapatkan nilai rata – rata 4,5 termasuk klasifikasi sangat baik dengan nilai rentang 4,1 – 5. Menurut Sanjaya (2010:18) bahwa proses keterlaksanaan pelatihan dapat dilihat dari keterlibatan peserta secara langsung serta adanya interaksi antara instruktur dengan peserta pelatihan. Dapat diketahui bahwa peserta memiliki semangat dalam mengikuti pelatihan di lihat dari membaca dengan aktif materi pada handout dan mendengarkan instruktur ketika menyampaikan materi pelatihan.

Sedangkan pada aspek peserta pelatihan *upcycle* kemeja untuk busana anak dengan langkah – langkah yang sistematis sesuai dengan prosedur dan aspek peserta pelatihan memperbaiki kesalahan atau kekurangan memiliki nilai rata – rata yaitu 4 termasuk klasifikasi baik dengan nilai rentang 3,1 – 4. Menurut Arifin (2011:9) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (niali dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru. Dapat disimpulkan bahwa peserta kurang mampu mengikuti langkah – langkah kegiatan dalam proses membuat busana anak dengan teknik *upcycle* dan kurang menindak lanjuti seperti memperbaiki kesalahan dan kekurangan sehingga hasil produk (busana anak) tidak maksimal.

2. Hasil pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya

Berdasarkan analisis data hasil pelatihan secara keseluruhan dari 15 peserta. Peserta dengan rentang nilai tertinggi 81 – 100 diklasifikasikan sangat baik memiliki frekuensi sebanyak 3 peserta. Menurut Chodijah (2001) pemakaian pakaian anak harus disesuaikan dengan kegunaan, dan memenuhi persyaratan pakaian anak yang baik, pemilihan bahan yang cocok untuk anak – anak dari segi dapat menyerap keringat, mudah dalam pemeliharanya, tahan cuci, dan tahan cahaya matahari, tekstur dari bahan atau kain sebaiknya dipilih yang lembut. Pemilihan warna untuk busana anak adalah warna – warna cerah. Hiasan yang di gunakan jangan terlalu ramai dan mengganggu pergerakan anak. Teknik menjahit dalam pembuatan busana anak adalah kuat, rapi, dan tidak mudah koyak atau robek. Busana anak dalam penyelesaian sebaiknya menggunakan setik mesin. Bila ditinjau dari kutipan tersebut maka peserta dengan nilai sangat baik mengikuti persyaratan dalam membuat busana anak.

Kriteria baik dengan rentang nilai 71 – 80 memiliki frekuensi 6 peserta. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan dalam membuat busana anak ada yang tidak mengikuti persyaratan dalam membuat busana anak seperti dalam pemilihan warna yang tidak sesuai dengan pendapat Chodijah (2001) sehingga busana anak yang dihasilkan oleh peserta mendapatkan nilai baik.

Rentang nilai 61 – 70 memiliki frekuensi 4 peserta, dikarena busana anak yang dihasilkan peserta tersebut cukup mengikuti persyaratan dalam membuat busana anak dalam hal pemilihan pemilihan warna dan teknik jahit yang tidak sesuai dengan pendapat Chodijah (2001) sehingga busana anak yang dihasilkan oleh peserta mendapatkan nilai cukup baik.

Pada rentang nilai 51 – 60 memiliki frekuensi 2 peserta, dikarena busana anak yang dihasilkan peserta tersebut kurang begitu mengikuti persyaratan dalam membuat busana anak dalam hal teknik jahit yang tidak rapi, pemasangan hiasan yang tidak kuat sehingga

mudah lepas, sehingga tidak sesuai dengan pendapat Chodijah (2001) sehingga busana anak yang dihasilkan oleh peserta mendapatkan nilai kurang baik.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu menambah keterampilan peserta mulai dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti setelah mengikuti pelatihan *upcycle* kemeja untuk busana anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Respon peserta pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya

Analisis data tentang hasil respon peserta pelatihan dapat disimpulkan mendapatkan nilai rata – rata keseluruhan dengan indikator sangat baik. Hal ini disebabkan pada point materi, yang diartikan sebagai bahan pembelajaran yang akan dijadikan pembahasan di dalam kegiatan pelatihan (Basri, 2015) materi pelatihan dirancang sesuai kebutuhan peserta pelatihan agar tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Pelatihan yang meliputi aspek materi pembuatan pola mudah di pahami, pembuatan pola mudah dikerjakan, pelatihan ini bermanfaat bagi peserta, dan mempermudah dalam membuat macam – macam model busana anak dimana sebanyak 15 peserta dengan presentase 100% menyatakan “Ya”. Dikarenakan para peserta pelatihan tidak mendapatkan materi tentang busana anak sehingga materi tersebut menjadi hal yang baru bagi peserta. Sedangkan pada aspek materi pembuatan pola busana anak dengan teknik menjiplak merupakan hal yang baru dan pembuatan pola busana anak dengan teknik menjiplak mudah dikerjakan, sebanyak 86,7% menyatakan “Ya” dan 13,3% menyatakan “Tidak”, artinya 2 peserta menyatakan materi pembuatan pola busana anak dengan teknik menjiplak merupakan bukanlah hal baru dan pembuatan pola busana anak dengan teknik menjiplak sulit dikerjakan.

Point handout pada aspek handout membantu dalam memahami materi, Bahasa yang digunakan handout jelas dan penampilan handout menarik, dimana sebanyak 15 peserta dengan presentase 100% menyatakan “Ya”. Dikarena dalam pembuatan handout materi yang di berikan telah di kemas dan di atur sangat baik mulai dari penggunaan bahasa yang mudah di pahami dan penampilan gambar yang berwarna dan jelas. Media pembelajaran dipilih berdasarkan kebutuhan pada saat penyajian materi, seperti yang dijelaskan oleh Arsyad (2013) bahwa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan.

Pada aspek instruktur menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami dan serta instruktur menguasai materi, sebanyak 15 peserta dengan presentase 100% menyatakan “Ya”. Dikarenakan instruktur telah membaca dan mendalami materi

sebelum menyampaikan pada peserta pelatihan dan telah melakukan praeksperimen sehingga dapat menjelaskan dengan sangat baik langkah – langkah meng *upcycle* kemeja menjadi busana anak. Pada aspek instruktur dapat mengkontrol dan mengkondisikan aktivitas pelatihan sebanyak 86,7% menyatakan “Ya” dan 13,3% menyatakan “Tidak”, artinya 2 peserta menyatakan instruktur kurang dapat mengkontrol dan mengkondisikan aktivitas pelatihan. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan yang selalu bertanya membuat suasana menjadi tidak kondusif dan mengakibatkan ada peserta yang tidak mendapatkan respon penuh dari instruktur ketika bertanya, serta membuat waktu menjadi lebih mulur tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah dirancang. Dan point sarana dan prasarana menurut Sanjaya (2010:18) mengungkapkan bahwa sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap proses kelancaran proses pembelajaran. Pada aspek prasarana dan sarana dalam pelatihan memadai, dan media pelatihan untuk memahami materi dapat membantu peserta men dalami materi yang disampaikan dimana sebanyak 15 peserta dengan presentase 100% menyatakan “Ya”. Dikarenakan instruktur telah menyiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan dengan sangat baik dan penggunaan media seperti handout, ppt, contoh busana anak, serta alat dan bahan yang dibutuhkan di jelaskan satu persatu sehingga peserta mampu mendalami materi yang di berikan dengan sangat baik. Sementara itu, 80% peserta menjawab “Ya” dalam aspek tempat pelatihan dapat menampung peserta dengan baik dan 20% atau 3 orang merasa tempat pelatihan tidak dapat menampung keseluruhan peserta dalam melakukan pelatihan dikarenakan pada lokasi pelatihan dimana ruangan yang digunakan tidak cukup luas untuk menampung 15 peserta sebab ruangan tersebut terdapat (10) mesin jahit, lemari, dan beberapa barang lainnya sehingga ruang gerak menjadi terbatas dan membuat beberapa peserta harus bergantian ketika akan membuat pola.

Berdasarkan hasil dari respon peserta tersebut dapat dilihat bahwa peserta pelatihan memiliki tanggapan positif terhadap pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak sesuai dengan pendapat Sobur (2003:42) bahwa respon merupakan balasan atau tanggapan atau rangsangan yang diterima panca indra setelah mendapatkan suatu perlakuan.

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Keterlaksanaan pelatihan *Upcycle* kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya meliputi aktivitas instruktur dengan nilai rata – rata 4,5 , dengan kategori sangat baik. Dan aktivitas peserta memperoleh rata – rata 4,5, dengan katagori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk hasil keterlaksanaan pelatihan mendapatkan nilai rata – rata 4,5 dengan kategori sangat baik
2. Hasil pelatihan yang dicapai oleh peserta pelatihan dengan nilai sebesar 20% sangat baik, 40% baik,

27% cukup baik, dan 13% kurang baik. Kesimpulannya dengan menggunakan nilai standart 70, dapat disimpulkan bahwa 12 peserta memperoleh nilai rata – rata 77,5 dengan kategori baik dan 3 peserta memperoleh nilai rata – rata 61,6 dengan kategori cukup baik.

3. Respon peserta pelatihan terhadap pelatihan upcycle kemeja untuk busana anak di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Surabaya terhadap 15 aspek pertanyaan memperoleh persentase 96% dengan kategori sangat baik.

B. SARAN

1. Instruktur lebih mengkondisikan jalanya pelatihan agar tidak ada peserta yang tidak mendapatkan perhatian yang berdampak pada hasil pelatihan yang tidak maksimal dan lebih memperhatikan waktu yang telah dibuat sesuai dengan alokasi waktu serta memperhatikan teknik jahit yang sesuai.
2. Menyediakan tempat pelatihan yang cukup luas dan di sesuaikan dengan jumlah peserta agar peserta dapat mengikuti pelatihan dengan nyaman.
3. Penambahan sarana dan prasarana dalam pelatihan selanjutnya seperti LCD, layar proyektor, dan manekin anak akan membantu peserta pelatihan lebih memahami materi yang akan disampaikan.
4. Pelatihan ini dapat dikembangkan lagi menjadi pelatihan – pelatihan lain seperti pelatihan membuat busana bermain anak dengan menggunakan teknik konstruksi pola.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Cynthia. 2014. *Upcycled Fashion For Kids*. Mechanisburg: Stackpole Books.

- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Arsyad, 2013. *Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Basri, 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Chodijah. 2008. *Pengelolaan Busana Anak*. Jakarta: Pandan Prima.
- Dewi, Puspa Sekar. 2012. *Teknik Praktik Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Hasanah, Uswatun. 2011. *Membuat Busana Anak*. Jakarta: Rosda.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mangkunegara. 2001. *Komponen Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, M. Saleh. 2012. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sucipto. 2009. *Metode Mengajar Praktek*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta :Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Wisnu. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia

